

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia bermula dari menjamurnya pendirian BMT (*Baitul Maal WatTamwiil*), dimana kegiatan ekonominya berbasis kerakyatan yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi.

Sebagai lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial, koperasi didirikan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggotanya, meningkatkan ekonomi masyarakat dan ikut membangun perekonomian nasional. Pada tahun 2020, koperasi aktif berjumlah 127.124 unit (Annur, 2021). Dari jumlah tersebut, KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) pada tahun 2020 berjumlah 4.046 unit (JURNAS.com, 2020). Kontribusi koperasi terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) meningkat pada tahun 2019 menjadi 5,1%. Meski dinilai sangat kecil, peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan anggota, masyarakat dan ekonomi nasional.

Dalam hal kinerja keuangan, koperasi syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan koperasi konvensional. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnianti Puteri (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi

konvensional berada di keadaan yang “kurang sehat” dan koperasi syariah berada di keadaan “cukup sehat”.

Pada kenyataannya, tidak semua koperasi syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan berbagai metode analisa laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan, masih terdapat rasio-rasio keuangan dengan hasil yang belum sempurna. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT belum efektif dalam mengelola manajemen koperasinya. Perbandingan kas dan bank terhadap kewajiban lancar BMT menunjukkan keadaan yang kurang likuid pada tahun 2016. Rasio pembiayaan juga menunjukkan keadaan yang kurang likuid untuk tahun 2016 dan 2017.

**Tabel 1. 1 Total Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, Beban dan Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT ItQan periode 2018-2020**

*(dalam Rupiah)*

NO	KETERANGAN	2018	2019	2020
1.	Aset	47.002.506.590	55.949.670.847	65.954.763.367
2.	Kewajiban	38.083.328.669	46.709.168.910	56.298.715.364
3.	Ekuitas	8.919.177.920	9.240.501.937	9.656.067.998
4.	Pendapatan	11.777.910.043	10.400.343.658	10.674.070.638
5.	Beban	11.276.729.315	9.841.507.447	10.010.780.062
6.	Sisa Hasil Usaha (SHU)	401.449.665	451.367.452	533.596.848

Sumber: BMT ItQan, Laporan RAT dan Laporan Pengurus

Data tersebut menunjukkan total aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah BMT ItQan tahun

2018-2020. Pada setiap tahunnya, aset, kewajiban, ekuitas dan SHU mengalami peningkatan. Menurut Tri dan Devi yang dikutip oleh Hania (Adzhani, 2020), walaupun aset, kewajiban dan ekuitasnya mengalami peningkatan, tidak dapat langsung disimpulkan bagaimana kesehatan ataupun kinerja koperasi karena ukuran kesehatan koperasi memerlukan suatu analisa bukan dari besarnya aset ataupun jumlah pinjaman yang diberikan, melainkan harus dengan pengukuran aspek yang telah ditetapkan. Sementara pendapatan dan beban mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, pendapatan dan beban mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2020. Untuk setiap tahunnya SHU yang didapatkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan koperasi. Peningkatan SHU dimungkinkan karena adanya peningkatan aset yang dimiliki koperasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono yang dikutip oleh Khairil (Munthe, 2016), besar kecil laba sangat dipengaruhi oleh seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Koperasi Syariah BMT ItQan oleh Yola Else Ifghania Farras, dkk. dari hasil analisis DEA dengan menggunakan model *Constant Return to Scale* (CRS), menunjukkan tingkat efisiensi kinerja keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan pada tahun 2019 belum efisien. Pada tahun 2019, total simpanan dan total aset Koperasi Syariah BMT ItQan lebih besar dari nilai yang ditargetkan sementara total pembiayaan dan total pendapatan belum mencapai nilai yang ditargetkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan dengan menggunakan

metode analisis rasio keuangan dan analisis *common-size*, dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan Periode 2018-2020”.

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan pada tahun 2018-2020 menggunakan Metode Analisis *Common Size*?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan pada tahun 2018-2020 menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan pada tahun 2018-2020 menggunakan Metode Analisis *Common Size*.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi Syariah BMT ItQan pada tahun 2018-2020 menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Analisis Kinerja Keuangan pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Koperasi BMT ItQan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.